

# PERAN GURU BK MASA KINI: SEBUAH KAJIAN TENTANG FENOMENA PENDIDIKAN INDONESIA

ALI DAUD HASIBUAN

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Sumatera Utara Medan  
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan – Medan  
e-mail: [alidaudhasibuan@uinsu.ac.id](mailto:alidaudhasibuan@uinsu.ac.id)

## **Abstract**

*21st century human resources have three pillars, namely literacy, competence, and character. Literacy is the ability to read, reading interest, and reading power of every writing and environmental phenomenon to be used as life learning. Competence is a skill in critical thinking, creating creativity, collaborating, and communicating good and true. Character is the attitudes and plates possessed in accepting and carrying out the tasks carried. The three pillars can be realized through the correct learning process. Cooperation of school institutions, community, and student families can be done with the method of exemplifying each other, collaborate in kretaivitas, and mutually motivate in achievement. Teacher BK acts as an educator who can help students to be physically and psychologically ready to follow, understand, accept, and mangamalkan learning process as well as possible. BK Teachers can conduct activities that are understand, control, alleviate, maintain, and develop the potential of the students.*

**Keywords:** *Teachers BK, potential students, learning process*

## **PENDAHULUAN**

Derasanya arus globalisasi membuat dinamika kehidupan semakin panas, ganas, dan bringas. Jika sedang memiliki kekuatan mungkin akan semakin congkak, tamak, dan galak. Sementara yang merasa lemah mungkin akan semakin susah, gelisah, dan terjajah. Apakah dinamika seperti ini dapat dianggap sebagai kompetisi kehidupan idealnya? Tentu tidak! Dinamika kehidupan yang sesungguhnya adalah bagaimana mengoptimalkan fungsi seluruh unsur-unsur kemanusiaan masing-masing dalam mewujudkan kehidupan yang harmonis, kolaboratif, dan “*rahmatan li al’alamiin*”.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal ditugaskan melaksanakan proses pembelajaran guna mewujudkan individu-individu yang dapat mengoptimalkan seluruh potensi dirinya untuk kehidupan yang lebih baik. Proses pembelajaran yang dilakukan tentunya membantu siswa dapat lebih memahami

potensi dirinya dan memanfaatkan potensi tersebut sebaik-baiknya untuk kemaslahatan kehidupan dirinya dan lingkungannya. Siswa hendaknya dibantu untuk dapat memiliki tiga pilar kualitas individu abad 21, yaitu literasi, kompetensi, dan karakter (Anis Baswedan, 2016). Kemampuan literasi dimaksud bukan hanya sekedar dapat membaca dan menulis, melainkan juga dapat mengamati dan memahami berbagai fenomena kehidupan untuk dijadikan pembelajaran hidup. Begitu juga dengan kompetensi, tentunya siswa perlu diajari untuk berfikir kritis, membuat kreativitas, berkolaborasi, dan melakukan komunikasi dengan baik dan benar. Adapun karakter yang dimaksud adalah terdiri dari karakter moral dan karakter kerja. Karakter moral dan karakter kerja harus dapat terintegrasi dalam diri masing-masing siswa. Jujur tapi malas tidak bisa, rajin tapi menipu juga tidak bisa, tapi jujur dan juga rajin adalah karakter yang diharapkan.

Tiga pilar tersebut tidaklah dapat diwujudkan oleh guru hanya melalui proses pembelajaran menggunakan trikurikuler [intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler]. Tiga pilar tersebut dapat diwujudkan jika seluruh *stakeholders* dapat bersama-sama melakukannya dengan memanfaatkan *trilogi* pendidikan: *ing ngarso sung tulodo* [yang didepan memberi teladan], *ing madyo mangun karso* [yang di tengah membangun keinginan], *tut wuri handayani* [yang dibelakang memberi dorongan]. Kemudian, pelaksanaan tersebut juga tentunya tidak dapat dilakukan di sekolah saja. Tetapi juga harus dapat dilakukan dengan memanfaatkan *tri icon* pendidikan [pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan nonformal].

Pada tulisan ini, akan dikaji peran guru BK dalam mewujudkan siswa memiliki tiga pilar kehidupan melalui trikurikuler, dengan memanfaatkan *trilogi* pendidikan dalam interaksi lingkungan formal, informal, dan nonformal.

## **PEMBAHASAN**

### **Peran Guru BK dalam Pelaksanaan Trikurikuler**

Pendidikan di Indonesia dilaksanakan dengan menggunakan tiga kegiatan kurikulum, yaitu kegiatan intrakurikuler, kegiatan kokurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk pemenuhan kurikulum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk

penguatan atau pendalaman kompetensi dasar atau indikator pada mata pelajaran/bidang sesuai dengan kurikulum. Kegiatan kokurikuler dapat dilakukan melalui kegiatan pengayaan mata pelajaran, kegiatan ilmiah, pembimbingan seni dan budaya, dan/atau bentuk kegiatan lain untuk penguatan karakter Peserta Didik. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan di bawah bimbingan dan pengawasan Sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian Peserta Didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan melalui kegiatan krida, karya ilmiah, latihan olah-bakat/olah-minat, dan keagamaan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (Permendikbud, No: 23/2017). Kurikulum yang dianut pada pendidikan Indonesia dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: [cerdasberkepribadian.kemdikbud.go.id](http://cerdasberkepribadian.kemdikbud.go.id)

Guru BK sebagai tenaga pendidik dapat melakukan berbagai kegiatan BK dalam mempersiapkan siswa agar siap secara fisik dan secara psikis untuk mengikuti, memahami, menerima, dan mengamalkan pembelajaran yang diberikan dengan baik dan benar. Pada pelaksanaannya, guru BK dapat melakukan layanan BK dengan maksud memberikan upaya-upaya pemahaman

dan penerimaan terhadap potensi dan keadaan siswa, pencegahan atau pengentasan terhadap masalah pembelajaran yang dihadapi siswa, pemeliharaan dan pengembangan terhadap prestasi yang dimiliki siswa.

Setiap siswa memiliki potensi dan keunggulan pada bidang masing-masing, akan tetapi tidak setiap siswa dapat menyadari, menerima, dan mengelolanya dengan baik. Pada aspek ini, guru BK berperan sebagai mitra siswa dalam menemukan potensi dan keunggulan masing-masing siswa serta membantu siswa untuk dapat menerima dan mengelolanya dengan baik.

Pada proses pembelajaran, setiap siswa berpotensi untuk mengalami permasalahan dan kesulitan yang dapat mengganggu prestasi belajar. Peran guru BK adalah membimbing siswa untuk dapat melakukan berbagai upaya pencegahan terhadap hal-hal yang dapat mengganggu prestasi belajar. Juga guru BK berperan sebagai pembimbing siswa untuk dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang dialami siswa dalam belajar.

Siswa berprestasi tinggi juga tidak terlepas dari tantangan dan hambatan yang dapat menggajal kesuksesannya. Tugas guru BK adalah terus mendampingi dan memberikan bimbingan kepada siswa dalam melakukan pemeliharaan dan melakukan berbagai kreasi dan inovasi untuk terus meningkatkan prestasi yang sudah dimiliki siswa.

### **Peran Guru BK Mewujudkan *Trilogi Pendidikan***

Pendidikan di Indonesia memiliki *trilogi* yang saling melengkapi dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Ketiga hal tersebut adalah keteladanan, kreativitas, dan motivasi. Ketiga hal tersebut diistilahkan melalui bahasa jawa yaitu; *ing ngarso sung tulodo* [yang didepan memberi teladan], *ing madyo mangun karso* [yang di tengah membangun keinginan], *tut wuri handayani* [yang dibelakang memberi dorongan].

Pertama, *Ing ngarsa sung tuladha*”[yang di depan memberi teladan], artinya setiap orang yang diangkat atau dimajukan satu tingkat atau beberapa tingkat keadaannya [umur, status, pangkat, dan lain-lain] hendaknya memberikan keteladanan bagi orang-orang yang berada di bawahnya. Oleh karena itu, guru BK berstatus sebagai pendidik bagi siswanya tentunya menjadi pribadi yang dapat dicontoh dalam hal berfikir, bersikap, dan bertindak. Pribadi yang ditampilkan

hendaknya dapat menjadi penyejuk, peneduh, dan pengguguh bagi setiap siswa yang menyaksikannya.

Kedua, *Ing madya mangun karsa* [di tengah membangun keinginan], artinya setiap orang memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing. Oleh karena itu, tugas yang diemban hendaknya dituntaskan dengan sebaik-baiknya dengan standar yang tinggi. Pada setiap pribadi harus tertanam sifat dan sikap untuk terus berkarya dan menghasilkan kreativitas dan produktivitas yang baru. Guru BK sebagai tenaga pendidik hendaknya melakukan segala tugas dan tanggung jawab sebagai guru BK dengan sebaik-baiknya dan memiliki standar yang tinggi. Guru BK juga harus dapat menularkan kreativitas dan produktivitas bagi siswa dalam menyelesaikan berbagai problem kehidupan siswa.

Ketiga, *Tut wuri handayani* [di belakang memberikan dorongan], artinya setiap orang memiliki posisi masing-masing pada masanya, dan akan berotasi sesuai keadaannya. Oleh karena itu, saling memberikan motivasi dan saling memberikan jalan untuk sama-sama sukses dalam menjalankan tugas adalah hal yang paling penting untuk diamalkan. Menawarkan solusi tentu lebih baik dari pada hanya sekedar mengkritisi, memotivasi tentu jauh lebih baik dari pada mencaci, dan membantu tentu jauh lebih baik dari pada mengganggu. Guru BK sebagai pendidik tentunya dapat saling berkolaborasi untuk sama-sama sukses dalam menjalankan tugas bersama guru mata pelajaran, wali kelas, dan juga tenaga kependidikan di sekolah sekaligus mengajak dan membimbing siswa untuk saling memotivasi dan berkolaborasi dalam mewujudkan prestasi yang gemilang.

Trilogi pendidikan ini sangat penting diimplementasikan oleh setiap orang dalam kehidupan sehari-hari. Sekarang sudah bukan saatnya lagi guru mengajar hanya sekedar menuntaskan tuntutan kurikulum saja. Mereka juga harus memiliki idealisme dalam mengajar dan membelajarkan siswa. Hakikat dari mengajar harus benar-benar diterapkan. Melalui guru generasi bangsa berproses. Setiap proses mestinya berjalan sebaik-baiknya agar menghasilkan produk pendidikan yang benar-benar unggul. Bukan yang secara intelektual unggul namun moralitasnya hancur.

## Peran Guru BK dalam Interaksi *Tri Icon* Pendidikan

Setiap orang berinteraksi dengan banyak lingkungan dan keadaan dalam kehidupannya. Apa yang kita ketahui, apa yang kita bisa, dan apa yang kita dapatkan merupakan hasil dari berbagai interaksi lingkungan dan keadaan yang kita lalui. Tidak dapat dijamin bahwa seseorang sukses disebabkan oleh lembaga pendidikan formalnya, atau latar belakang keluarganya, atau komunitas dan organisasi yang diikutinya. Melainkan, kesuksesan yang diperoleh tersebut adalah hasil dari perpaduan seluruh interaksi yang kita lalui pada beberapa lingkungan dan keadaan kehidupan. Setidaknya, ada tiga pusat pendidikan yang dianut di Indonesia, yaitu sekolah, masyarakat, dan keluarga sebagaimana digambarkan berikut:



Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama bagi setiap manusia. Ayah dan Ibu menjadi tenaga pendidik pertama dan utama dalam kehidupan keluarga. Oleh karena itu, setiap kita sepantasnya menjadi anak biologis sekaligus menjadi anak idiologis kedua orang tua kita. Kedua orangtua menanamkan nilai-nilai, sikap, perilaku, dan keterampilan kepada anak sejak dini sesuai dengan tingkat perkembangannya. Orangtua menjadi penanggungjawab moril dan materil terhadap proses pendidikan anak. Pada aspek moril, setidaknya orangtua dapat memilihkan, merestui, mendoakan, membimbing, mengarahkan, dan memotivasi anak dalam mewujudkan diri. Pada aspek materil, setidaknya

orangtua dapat memfasilitasi, membantu, mengarahkan anak dalam memenuhi kebutuhan proses pendidikannya. Pentingnya peran keluarga tidak dapat dinafikan dalam kesuksesan proses pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, sebagai guru BK idealnya mendapat pemahaman yang cukup tentang siswa, dapat menemukan permasalahan siswa di rumah, dan juga dapat membantu siswa menemukan solusi dalam kehidupan keluarga.

Masyarakat sebagai lembaga pendidikan yang menawarkan kepada anak pendidikan yang bersifat nonformal guna mengasah, mengasih, dan mengasuh kemampuan yang lebih baik. Oleh karena itu, lingkungan masyarakat idelanya dapat dipastikan sebagai lingkungan yang sehat bagi anak untuk berinteraksi. Lingkungan masyarakat harus diwujudkan sebagai lingkungan yang dapat memberikan pendidikan positif bagi setiap anak.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal idelanya dapat merangkul dan bekerja sama dengan keluarga dan masyarakat dalam memberikan pembelajaran kepada siswa. Sekolah tidak dapat berjalan sendiri melakukan proses pembelajaran, ketika guru melakukan pembelajaran di kelas tidak jarang kita temukan siswa sibuk di warnet main *game* [milik masyarakat], siswa masih sibuk di kantin [milik masyarakat], dan masyarakat pemillik usaha warnet dan kantin tanpa merasa bersalah apalagi malu tentang keadaan siswa di tempat usahanya pada jam pelajaran. Bukankah pelanggan usahanya tersebut siswa sekolah yang ada di dekatnya? Apakah usahanya akan terus jalan jika sekolah tersebut libur atau tutup? Lalu mengapa masih membiarkan siswa sibuk di tempat usahanya pada jam pelajaran? Oleh karena itu, keluarga, masyarakat dan sekolah harus bersinergi dalam melakukan proses pendidikan.

## **PENUTUP**

Sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat menjadi pemimpin masa depan adalah manusia yang memiliki tiga pilar kualitas manusia abad 21 [literasi, kompetensi, dan karakter]. Pendidikan akan berhasil melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas jika dilakukan dengan menggunakan *trikurikuler* [intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler] dengan memanfaatkan *triligi* pendidikan [keteladanan, kreativitas, dan motivasi] dan oleh *tri icon* pendidikan [keluarga, masyarakat, dan sekolah].

## **DAFTAR PUSTAKA**

Baswedan, Anis Rasyid. *Pidato pada Olimpiade Sains Nasional (OSN) Tahun 2016 di Palembang Sumatera Selatan, Senin (16/5/2016)*.

Gede Sedayanasa, *Pengembangan Pribadi Konselor*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014).

Neolaka, Amos & Neolaka, Grace Amelia. *Landasan Pendidikan: Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. (Jakarta: Kencana, 2017).

Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah.

Prayitno, *Teori dan Praksis Pendidikan Jilid I*, (Padang: UNP, 2009).